

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro dan Kecil (UMK) berperan penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian Indonesia. Sektor ini berperan dalam menciptakan lapangan pekerjaan, menjadi sumber penghasilan masyarakat, menyediakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan, serta sebagai sarana dalam pengembangan sumber daya manusia melalui kegiatan kewirausahaan. Selain itu, UMK juga berkontribusi dalam meningkatkan pemerataan ekonomi dan mengurangi tingkat pengangguran. Sehingga keberadaan UMK ini mendorong pertumbuhan ekonomi lokal serta memperkuat kondisi ekonomi masyarakat.¹

UMK merupakan singkatan dari Usaha Mikro dan Kecil yang menjadi bagian dari sektor UMKM, yakni salah satu sektor yang sangat penting dalam perekonomian. UMKM berkontribusi besar terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia, dengan jumlah unit usaha mencapai sekitar 99% dari keseluruhan unit usaha yang ada. Selain itu, UMKM juga berperan besar dalam menyumbang sekitar 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia atau setara Rp9.580 triliun. UMKM juga menjadi penyerap tenaga kerja terbesar dengan melibatkan sekitar 117 juta orang, atau 97% dari total angkatan kerja di Indonesia.² Dengan jumlah yang sangat besar dan tersebar di berbagai wilayah Indonesia, UMKM berkontribusi dalam memperkuat

¹ Nanik Risnawati, "Profil UMK , Permasalahan Dan Upaya Pemberdayaannya" IX, no. 2 (2018): 145–61.

² KADIN INDONESIA, "UMKM Indonesia," KADIN INDONESIA, 2024, <https://kadin.id/data-dan-statistik/umkm-indonesia/>

perekonomian melalui beragam jenis usaha serta mendorong pemerataan ekonomi. Selain itu, UMKM juga berperan dalam memberdayakan ekonomi masyarakat, mendorong kemandirian ekonomi, serta mengurangi ketimpangan sosial dan ekonomi.³

Salah satu kawasan di Kota Padang yang memiliki potensi besar dalam pengembangan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) adalah Kelurahan Balai Gadang. Berdasarkan penelitian Qolbi dan Fitriisia (2023), wilayah ini memiliki posisi strategis karena menjadi lokasi berdirinya kampus III Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang. Sejak dibangunnya kampus di daerah Kelurahan Balai Gadang, daerah ini mengalami perubahan yang signifikan dibandingkan kondisi sebelumnya yang relatif sepi dan lengang. Saat ini, kawasan tersebut menjadi lebih ramai oleh aktivitas mahasiswa maupun masyarakat yang memilih untuk bertempat tinggal di sekitar kampus. Kondisi ini membuka peluang bagi masyarakat setempat untuk mengembangkan berbagai Usaha Mikro dan Kecil (UMK) guna menunjang kebutuhan mahasiswa dan penduduk sekitar, seperti usaha kos kosan, kedai sembako, rumah makan, jasa laundry, usaha fotokopi, dan berbagai jenis usaha lainnya yang turut mendorong pertumbuhan perekonomian lokal.⁴

Perkembangan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Kelurahan Balai Gadang tidak sekadar memberikan keuntungan ekonomi kepada pelaku usaha, tetapi

³ Zahra Rahmatika et al., "Peran Akses Jalan Dalam Meningkatkan Daya Saing Umkm Di Daerah Terpencil" 2, no. 9 (2024).

⁴ Misbahatul Qolbi and Azmi Fitriisia, "Pembangunan Kampus III UIN Imam Bonjol Padang Dan Dampaknya Terhadap Masyarakat Kelurahan Balai Gadang (2010-2023)" 5, no. 3 (2023): 68–80.

juga berdampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat. Keberadaan UMK mampu menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta memperkuat perekonomian lokal. Selain itu, UMK juga berperan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari mahasiswa dan masyarakat sekitar, sehingga menciptakan hubungan saling menguntungkan antara pelaku usaha dan konsumen di Kelurahan Balai Gadang ini.⁵

Tabel 1. 1 Jumlah UMK di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Tahun 2025

NO	Kelurahan	JumlahUMK
1	Air Pacah	357
2	Balai Gadang	502
3	Batang Kabung Ganting	317
4	Koto Pulai	215
5	Lubuk Buaya	811
6	Lubuk Minturun	449
7	Padang Sarai	611
Jumlah		3263

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Kota Padang tahun 2025

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Padang tahun 2025 bahwa jumlah Usaha Mikro dan Kecil (UMK) yang ada di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang adalah 502 unit. Kelurahan Balai Gadang menempati urutan ketiga yang memiliki jumlah UMK terbanyak setelah Kelurahan Lubuk Buaya yang berjumlah 811 unit dan Kelurahan Padang sarai yang berjumlah 611 unit di Kecamatan Koto

⁵ Sari Rahmaini and Risky Ramadhan, "Dampak Keberadaan Kampus UIN III Imam Bonjol Terhadap Kondisi Fisik Ruang Di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang," *Jurnal Penelitian Guru Indonesia* 5 (2025): 2477–97, <https://doi.org/https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i3.5908>.

Tengah.⁶ Kondisi ini menunjukkan bahwa Kelurahan Balai Gadang memiliki potensi ekonomi yang cukup besar, khususnya dalam pengembangan sektor usaha mikro dan kecil. Tingginya jumlah UMK tersebut mencerminkan intensitas kegiatan ekonomi masyarakat yang tinggi serta peluang yang luas untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan pelaku usaha lokal.

Peran Usaha Mikro dan Kecil (UMK) dalam dunia bisnis sangat penting dalam mendukung perekonomian lokal. Namun, keberlangsungan UMK sering kali terhambat karena kurangnya pengelolaan keuangan yang baik.⁷ Kondisi ini sejalan dengan fenomena *financial management behavior* di Indonesia yang masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti kecenderungan berbelanja impulsif akibat kemudahan akses platform *e-commerce*, rendahnya perencanaan keuangan, kesulitan menabung secara disiplin, serta kuatnya pengaruh promosi digital terhadap pola konsumsi masyarakat.⁸ Perilaku pengelolaan keuangan (*financial management behaviour*) adalah kemampuan individu untuk mengelola, menyusun perencanaan, dan mengontrol sumber daya keuangan yang dimiliki.⁹ Meskipun demikian, masih terdapat banyak pelaku UMK yang menghadapi

⁶ Dinas Koperasi dan UMKM Kota Padang tahun 2025

⁷ Munzirwan, "UMKM Sebagai Pilar Ekonomi Dan Strategi Pengelolaan Keuangan Untuk Meningkatkan Daya Saing Usaha," *Ameena Journal* 2 (2024): 448–57, <https://doi.org/https://doi.org/10.63732/aij.v2i4.147>.

⁸ Daniel, "Elaborasi *Financial Behavior* dalam Manajemen Keuangan: Sebuah Refleksi Personal," *Ekonomi & Manajemen*, diakses 18 Januari 2026, <https://ekonomimanajemen.com/elaborasi-financial-behavior-dalam-manajemen-keuangan-sebuah-refleksi-personal/>

⁹ Amalia Meida and Kartini, "Pengaruh Financial Knowledge, Financial Experience, Dan Financial Attitude Terhadap Financial Behavior Pada Pemilik UMKM Di Kota Kudus ,," *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen* 02, no. 02 (2023): 181–99, <https://journal.uir.ac.id/selma/index>.

kendala dalam menerapkan perilaku keuangan yang efektif, seperti mengalami kesulitan dalam mencatat arus kas, memisahkan keuangan pribadi dengan bisnis, serta merencanakan anggaran secara tepat. Padahal, perilaku pengelolaan keuangan tersebut sangat menentukan keberlanjutan serta keberhasilan suatu usaha.¹⁰

Pengelolaan keuangan yang baik memiliki peran penting dalam menjaga keberlangsungan serta mendorong pertumbuhan Usaha Mikro dan Kecil (UMK). Pengelolaan keuangan tersebut meliputi pengalokasi dana secara bijak serta perencanaan jangka panjang seperti penyusunan anggaran, tabungan, investasi, dan asuransi jiwa. Perilaku pengelolaan keuangan (*financial management behaviour*) yang baik dapat membantu UMK mengatur keuangan secara lebih efektif, mengambil keputusan yang tepat, serta meningkatkan profitabilitas usaha.¹¹ Oleh karena itu, kemampuan mengelola keuangan dengan baik menjadi kunci penting agar pelaku UMK dapat menjaga pertumbuhan dan keberlangsungan usahanya.

Berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang ditujukan kepada pelaku Usaha Mikro dan Kecil (UMK) banyak mengangkat topik manajemen keuangan, yang membuktikan masih adanya permasalahan dalam pengelolaan keuangan pelaku UMK. Permasalahan tersebut antara lain rendahnya kemampuan dalam menyusun anggaran usaha, tidak adanya

¹⁰ Faisal Akbar, "Financial Management Behavior Pada UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) Di Indonesia," *Financial Management Behavior Pada Umkm (Usaha Mikro Kecil Menengah) Di Indonesia* 4, no. 1 (2022): 127–37.

¹¹ Meiliani Luckieta, "Strategi Pengelolaan Keuangan Dan Dampaknya Terhadap Profitabilitas Umkm," *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian* 4, no. 3 (2025): 1279–89, <https://doi.org/10.58344/locus.v4i3.3932>.

pencatatan keuangan yang sistematis serta masih mencampurkan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha.¹² Selain itu penetapan harga produk umumnya dilakukan secara sederhana dan intuitif, tanpa menghitung biaya dengan rinci. Banyak pelaku UMK juga masih mengandalkan ingatan sebagai dasar pencatatan transaksi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan pada sebagian pelaku UMK masih belum optimal.¹³ Dengan demikian, hal tersebutlah yang menjadi alasan dalam pengambilan UMK sebagai objek penelitian.

Berdasarkan riset terdahulu ada beberapa faktor yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Salah satunya yaitu literasi keuangan syariah (*Islamic financial literacy*). Menurut Mutakin et al.(2025), *Islamic financial literacy* adalah pemahaman individu terhadap prinsip keuangan Islam, termasuk pengelolaan uang, investasi, serta aspek keuangan yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti larangan riba, gharar, dan maysir, serta penerapan zakat, wakaf, dan sedekah.¹⁴

Pemahaman mengenai *Islamic financial literacy* memiliki peran yang signifikan dalam membentuk pola pikir pelaku UMK terhadap kondisi keuangan serta dalam menentukan arah pengambilan keputusan strategis yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan. Literasi keuangan syariah yang

¹² Veronika Agustini Srimulyani et al., “Pelatihan Manajemen Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil (UMK) Taman Wisata Bumi Semendung Kota Madiun” 08, no. 01 (2023): 34–44, <https://doi.org/https://doi.org/10.52250/p3m.v8i1.700>.

¹³ Rr Dian Widyaningtyas, Rigel Nurul Fathah, “Pelatihan Manajemen Keuangan Bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Sekitar UNISA,” 2020, 2018–21.

¹⁴ Kikin Mutakin, Ihrom Jaelani, and Acim, “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Pedagang Pasar Tradisional.” 2, no. 1 (2025): 11–21.

baik tidak hanya meningkatkan kemampuan seseorang dalam memahami konsep dasar keuangan sesuai dengan prinsip prinsip Islam, seperti larangan riba, gharar, dan maysir, tetapi juga mendorong penerapan nilai nilai syariah dalam setiap aktivitas ekonomi yang dilakukan.¹⁵

Berdasarkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih menunjukkan kesenjangan antara sektor keuangan konvensional dan sektor keuangan syariah. Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) OJK tahun 2024 mencatat bahwa indeks literasi keuangan konvensional di Indonesia mencapai 65,08%, sedangkan indeks literasi keuangan syariah baru mencapai 39,11%.¹⁶ Data ini menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap produk dan layanan keuangan berbasis syariah masih tergolong rendah dibandingkan dengan sistem keuangan konvensional.

Dengan demikian, literasi keuangan syariah berfungsi sebagai bagian penting dalam menciptakan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih bijak, terarah, dan berkelanjutan. Bagi pemilik usaha, khususnya pelaku usaha mikro dan kecil (UMK), penguasaan *islamic financial literacy* dapat menjadi fondasi dalam penyusunan perencanaan keuangan, pengelolaan arus kas, strategi investasi yang sesuai dengan syariah, serta pemanfaatan sarana pembiayaan yang halal dan produktif.

¹⁵ Muhammad Zihanuddin, Kamaliah. R, and Khairani Sakdiah, "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Pengetahuan Produk Terhadap Keputusan Menabung Di Bank Studi Pada UMKM Kelurahan Tanjung Pura Langkat," *JEKSya Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah* 3, no. 3 (2024): 285–97, <https://jurnal.perima.or.id/index.php/JEKSya/article/view/695>.

¹⁶ Otoritas Jasa Keuangan(OJK), "Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan Tahun 2024," 2024, 43.

Penelitian tentang *Islamic financial literacy* terhadap *financial management behavior* telah diteliti sebelumnya. Penelitian tersebut sudah diteliti oleh Nadziroh et al.(2025) yang menunjukkan bahwa *Islamic financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior*.¹⁷ Hal tersebut sejalan dengan yang diteliti oleh Khafifah dan Diana bahwa *Islamic financial literacy* berpengaruh positif terhadap *financial management behavior*.¹⁸ Ini menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan syariah yang baik akan cenderung memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik pula. Sehingga semakin baik *Islamic financial literacy* seseorang, maka *financial management behavior* juga akan semakin baik. Namun, hasil yang berbeda diungkapkan oleh Rahmatang et al.(2024) yang menunjukkan bahwa *islamic financial literacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior*.¹⁹

Selain *Islamic financial literacy*, yang memengaruhi *financial management behavior* adalah *financial experience*. Menurut Mutakin et al.(2025), *financial experience* mengacu pada berbagai peristiwa yang pernah dihadapi oleh seseorang dalam bidang keuangan, seperti melakukan pinjaman pada bank atau melakukan kegiatan investasi. Pengalaman keuangan tersebut dapat berupa pengalaman yang positif, misalnya keberhasilan dalam

¹⁷ Umi Aimmatun Nadziroh, Malikhah Anik, and Muhammad Bastoni, "Pengaruh Islamic Financial Literacy, Financial Knowledge Dan Financial Attitude," *E- Jurnal Riset Manajemen* 14, no. 01 (2025): 1137–47.

¹⁸ Nurul khafifah Fifah, "The Influence of Factors on Sharia Financial Management Behavior: SEM Approach," *Airlangga Journal of Innovation Management* 5, no. 1 (2024): 170–84, <https://doi.org/10.20473/ajim.v5i1.55354>.

¹⁹ Rahmatang, Elyanti Rosmanidar, and Beid Fitrianova Andriani, "Pengaruh Islamic Financial Literacy, Lifestyle, Dan Self Control Terhadap Financial Management Behavior Pada Mahasiswa," *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi* 17, no. 1 (2024): 206–21, <http://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak>.

berinvestasi atau pengelolaan anggaran yang baik. Selain itu, dapat juga mencakup pengalaman yang negatif seperti masalah keuangan atau kerugian dalam investasi.²⁰

Pengalaman keuangan mengacu pada sejauh mana seseorang terlibat dalam aktivitas keuangan seperti menabung, berinvestasi, atau berhutang, dan hal ini sangat relevan bagi pelaku usaha mikro dan kecil. Pengalaman keuangan menjadi bekal penting dalam mengelola arus kas, mengambil keputusan investasi, serta memanfaatkan pinjaman secara bijak untuk mengembangkan usaha. Semakin tinggi pengalaman keuangan pelaku UMK, semakin besar pula kemampuannya dalam merencanakan strategi keuangan yang sehat, mengurangi risiko gagal bayar, dan meningkatkan peluang keberlanjutan serta pertumbuhan usahanya.²¹

Pengalaman keuangan (*financial experience*) dapat dijadikan modal penting bagi pelaku usaha mikro dan kecil (UMK) dalam mengelola keuangan usahanya. Pengalaman tersebut bisa diperoleh dari aktivitas pribadi, misalnya menabung atau melakukan transaksi. Selain itu, pengalaman dari rekan kerja, keluarga, maupun orang lain juga dapat membantu meningkatkan perilaku pelaku UMK dalam mengatur keuangan, berinvestasi, serta membuat keputusan yang tepat.²²

²⁰ Mutakin, Jaelani, and Acim, "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Pedagang Pasar Tradisional."

²¹ Meida and Kartini, "Pengaruh Financial Knowledge, Financial Experience, Dan Financial Attitude Terhadap Financial Behavior Pada Pemilik UMKM Di Kota Kudus ."

²² Nora Lismarisa, Nur Wening, and Sujoko, "Pengaruh Literasi Keuangan, Pengalaman Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Mengelola Keuangan Usaha Mikro Kecil (UMK)," *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Ekonomi* 4, no. 1 (2025): 330–46.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *financial experience* umumnya berkontribusi positif terhadap *financial management behavior*. Rahmadani et al. (2024) mengungkapkan bahwa *financial experience* berpengaruh positif terhadap *financial management behavior*.²³ Hasil serupa dilaporkan Meida dan Kartini (2023) bahwa *financial experience* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior*.²⁴ Namun, temuan tersebut tidak sepenuhnya konsisten, karena Halimah et al.(2024) menjelaskan bahwa *financial experience* tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap *financial management behavior*.²⁵

Dalam penelitian ini menggunakan variabel moderasi, yaitu *self control*. *Self control* adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan dan mengatur perilaku keuangan berdasarkan kondisi pribadi maupun lingkungan di sekitarnya. *Self control* yang baik dapat memengaruhi pengelolaan keuangan, karena mendorong individu untuk lebih mempertimbangkan setiap tindakan yang diambil beserta dampaknya. Kontrol diri juga menjadi aspek penting yang perlu dimiliki sebelum seseorang mengambil keputusan dalam berperilaku.²⁶

²³ Riyanti Rahmadani, Dedi Hariyanto, and Heni Safitri, "The Influence of Financial Knowledge, Financial Experience, and Income on Financial Management Behavior of Civil Servants in Pontianak City," *Journal of Asian Multicultural Research for Economy and Management Study* 5, no. 1 (2024): 1–12, <https://doi.org/10.47616/jamrems.v5i1.483>.

²⁴ Meida and Kartini, "Pengaruh Financial Knowledge, Financial Experience, Dan Financial Attitude Terhadap Financial Behavior Pada Pemilik UMKM Di Kota Kudus."

²⁵ Faridatul Halimah, Ronny Malavia Mardani, and Mohamad Bastomi, "Pengaruh Financial Socialization, Financial Knowledge Dan Financial Experience Terhadap Financial Management Behaviour (Studi Pada Mahasiswa Universitas Islam Malang)," *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen* 13, no. 01 (2024): 245–55.

²⁶ Welly Chandra and Ary Satria Pamungkas, "The Influence of Attitude Toward Money , Locus of Control , Financial Self-Efficacy and Self-Control on Financial Management Behavior,"

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Maknun (2025), *Self Control* memperkuat hubungan antara literasi keuangan syariah terhadap perilaku manajemen keuangan.²⁷ Sejalan dengan temuan Erwanto dan Anwar (2024) yang menyatakan bahwa *Self control* juga memperkuat hubungan yang terjadi antara *financial experience* terhadap *financial management behavior*.²⁸ Namun, Suyono dan Kusuma (2024) menjelaskan hasil berbeda, yakni *self control* tidak berhasil berperan sebagai variabel pemoderasi terkait hubungan antara *financial experience* terhadap *financial management behavior*.²⁹

Hasil pra survei terhadap lima orang pelaku UMK di Kelurahan Balai Gadang menunjukkan bahwa Bu Rita mengetahui dan memahami literasi keuangan syariah, khususnya terkait larangan riba serta layanan keuangan syariah seperti bank syariah. Namun, Bu Rita belum menggunakan layanan tersebut karena keterbatasan akses dan jauhnya lokasi penarikan dana. Dari sisi pengalaman keuangan, Bu Rita telah memiliki pengalaman dalam menabung, melakukan pinjaman, serta berinvestasi. Dalam perilaku pengelolaan keuangan, Bu Rita secara rutin melakukan pencatatan arus kas, menyusun anggaran pengeluaran, serta telah memisahkan keuangan pribadi

International Journal of Application on Economics and Business (IJAEB) 1, no. 1 (2023): 578–87, <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/ijaeb.v1i1.578-587>.

²⁷ Haiatul Maknun, “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Uang Saku, Dan Gaya Hidup Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Dengan Kontrol Diri Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Mahasiswa Rantau Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta),” 2025.

²⁸ Khansa Florensa Erwanto and Muhadjir Anwar, “The Influence of Social Media Use and Financial Experience on Financial Management Behavior with Self-Control as a Moderating Variable on Career Women in Surabaya City,” *International Journal of Business and Applied Economics (IJBAE)* 3, no. 4 (2024): 965–78, <https://journal.formosapublisher.org/index.php/ijbae>.

²⁹ Yohana Fadilah Suyono and Poppy Dian Indira Kusuma, “Pengaruh Financial Attitude, Financial Experience Dan Financial Knowledge Terhadap Financial Management Behavior Pengguna Paylater Dengan Self Control Sebagai Faktor Pemoderasi,” *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia* 5, no. 1 (2024): 68, <https://doi.org/10.30595/ratio.v5i1.19933>.

dengan keuangan usaha. Selain itu, Bu Rita juga memiliki pengendalian diri yang baik, yang tercermin dari sikapnya tidak membeli barang yang tidak terlalu penting bagi usaha serta mampu menahan diri dari perilaku konsumtif. (Wawancara: Bu Rita, Pelaku Usaha Mikro dan Kecil, Kelurahan Balai Gadang, 2025).

Selanjutnya, Pak Aji kurang paham dengan literasi keuangan syariah, tapi pernah dengar tentang halal dan haram. Dan juga belum menggunakan layanan keuangan syariah seperti bank syariah. Dari sisi pengalaman keuangan, Pak Aji telah memiliki pengalaman dalam menabung, dan melakukan pinjaman. Dalam perilaku pengelolaan keuangan, Pak Aji secara rutin melakukan pencatatan arus kas, menyusun anggaran pengeluaran, serta telah memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Selain itu, Pak Aji juga memiliki pengendalian diri yang baik, yang tercermin dari sikapnya tidak membeli barang yang tidak terlalu penting bagi usaha serta mampu menahan diri dari perilaku konsumtif. (Wawancara: Pak Aji, Pelaku Usaha Mikro dan Kecil, Kelurahan Balai Gadang, 2025).

Bu Desi mengetahui dan memahami dasar dasar keuangan syariah, khususnya terkait larangan riba serta layanan keuangan syariah seperti bank syariah, dan telah menggunakan layanan tersebut. Dari sisi pengalaman keuangan, Bu Desi memiliki pengalaman dalam menabung dan melakukan pinjaman. Dalam perilaku pengelolaan keuangan, Bu Desi telah melakukan pencatatan arus kas, meskipun masih belum rutin dan hanya berupa catatan kasar, serta masih menggabungkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha.

Selain itu, Bu Desi menunjukkan pengendalian diri yang baik, yang tercermin dari sikapnya tidak membeli barang yang tidak terlalu penting bagi usaha serta mampu menahan diri dari perilaku konsumtif. (Wawancara: Bu Desi, Pelaku Usaha Mikro dan Kecil, Kelurahan Balai Gadang, 2025).

Selain Itu, Pak Prawoto belum memahami dengan jelas apa yang dimaksud dengan layanan keuangan syariah sehingga belum pernah mempertimbangkannya dalam aktivitas usahanya. Dari sisi pengalaman keuangan, Pak Prawoto memiliki pengalaman dalam menabung dan melakukan pinjaman. Dalam perilaku pengelolaan keuangan, Pak Prawoto tidak melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran secara tertulis, melainkan hanya mengandalkan ingatan serta masih menggabungkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Selain itu, Pak Prawoto menunjukkan pengendalian diri yang baik, yang tercermin dari sikapnya tidak membeli barang yang tidak terlalu penting bagi usaha serta mampu menahan diri dari perilaku konsumtif. (Wawancara: Pak Prawoto, Pelaku Usaha Mikro dan Kecil, Kelurahan Balai Gadang, 2025). Selanjutnya, Bu Rahma memiliki pengetahuan dasar mengenai layanan keuangan syariah tetapi belum menggunakannya karena aksesnya yang dianggap terbatas, Bu Rahma memiliki pengalaman dalam menabung dan melakukan pinjaman. Dalam perilaku pengelolaan keuangan, Bu Rahma tidak melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran secara tertulis, dan hanya mengandalkan ingatan serta masih menggabungkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Selain itu, Bu Rahma menunjukkan pengendalian diri yang baik, yang tercermin dari

sikapnya tidak membeli barang yang tidak terlalu penting bagi usaha serta mampu menahan diri dari perilaku konsumtif. (Wawancara: Bu Rahma, Pelaku Usaha Mikro dan Kecil, Kelurahan Balai Gadang, 2025).

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis dampak *islamic financial literacy* dan *financial experience* yang dimoderasi *self control* terhadap *financial management behavior* pada pelaku usaha mikro dan kecil (UMK) yang berlokasi di Kelurahan Balai Gadang. UMK yang berlokasi di Kelurahan Balai Gadang dipilih sebagai objek penelitian karena terdapat fenomena dan relevan dengan topik penelitian yang diangkat. UMK memiliki variasi dalam pengelolaan keuangan, dan relevan untuk mengkaji dampak literasi keuangan Islam. Selain itu, variabel *financial experience* dipandang penting untuk dipelajari dalam konteks pengelolaan keuangan UMK. *Self control* dipilih sebagai variabel moderasi karena kemampuan mengendalikan diri diyakini dapat memperkuat atau melemahkan pengaruh literasi keuangan Islam dan pengalaman keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Meskipun sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji *islamic financial literacy*, *financial experience* dan *financial management behavior*, fokus kajiannya masih terbatas pada konteks mahasiswa maupun lembaga pendidikan. Belum ada penelitian yang secara komprehensif menganalisis pengaruh *islamic financial literacy* dan *financial experience* terhadap *financial management behavior* dengan memasukkan *self control* sebagai variabel pemoderasi pelaku UMK, khususnya pada UMK syariah di Padang berbasis prinsip syariah dengan mengintegrasikan nilai religiusitas

sebagaimana dijelaskan dalam dalam perspektif *Theory of Islamic Financial Behaviour* (TIFB). Dengan demikian, maka akan dilakukan penelitian yang berjudul : “***Pengaruh Islamic Financial Literacy Dan Financial Experience Terhadap Financial Management Behavior Dimoderasi Oleh Self Control Pada Pelaku UMK Di Kelurahan Balai Gadang.***”

1.2 Batasan Masalah

Supaya penelitian ini tetap terarah dan fokus pada permasalahan utama sehingga tujuan penelitian tidak keluar sasaran yang ditetapkan. Peneliti membatasi penelitian berfokus kepada pelaku usaha mikro dan kecil (UMK) yang berlokasi di Kelurahan Balai Gadang, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Variabel penelitian yang digunakan, yaitu *Islamic Financial Literacy* , *Financial Experience*, *Self Control* dan *Fianacial Mangement Behavior*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *islamic financial literacy* terhadap *financial management behavior* pada pelaku UMK di Kelurahan Balai Gadang?
2. Bagaimana pengaruh *financial experience* terhadap *financial management behavior* pada pelaku UMK di Kelurahan Balai Gadang?
3. Bagaimana pengaruh *islamic financial literacy* dimoderasi oleh *self control* terhadap *financial management behavior* pada pelaku UMK di Kelurahan Balai Gadang?

4. Bagaimana pengaruh *financial experience* dimoderasi oleh *self control* terhadap *financial management behavior* pada pelaku UMK di Kelurahan Balai Gadang?

1.4 Tujuan Penulisan

Dari rumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki tujuan penulisan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *islamic financial literacy* terhadap *financial management behavior* pada pelaku UMK di Kelurahan Balai Gadang.
2. Untuk mengetahui pengaruh *financial experience* terhadap *financial management behavior* pada pelaku UMK di Kelurahan Balai Gadang.
3. Untuk mengetahui pengaruh *islamic financial literacy* dimoderasi oleh *self control* terhadap *financial management behavior* pada pelaku UMK di Kelurahan Balai Gadang.
4. Untuk mengetahui pengaruh *financial experience* dimoderasi oleh *self control* terhadap *financial management behavior* pada pelaku UMK di Kelurahan Balai Gadang.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memperluas penerapan *Theory of Interpersonal Behavior* (TIFB) pada konteks Usaha Mikro dan Kecil (UMK) serta menambahkan variabel moderasi *self control* sebagai

bagian dari *religious self regulation*. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian teori perilaku dengan memasukkan aspek pengendalian diri berbasis nilai religius.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang mengetahui pengaruh *Islamic Financial Literacy* dan *Financial Experience* terhadap *Financial Management Behavior* dimoderasi oleh *self control*, serta sebagai pemenuhan syarat untuk menyelesaikan studi.

2. Bagi Pemilik UMK

Diharapkan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang *Islamic Financial Literacy* dan *Financial Experience* terhadap *Financial Management Behavior* dimoderasi oleh *self control*, serta sebagai masukan untuk perbaikan perilaku pengelolaan keuangan.

3. Bagi Akademis

Sebagai masukan bagi peneliti berikutnya yang melakukan penelitian pada bidang *Islamic Financial Literacy* dan *Financial Experience* terhadap *Financial Management Behavior* dimoderasi oleh *self control*, serta menjadi sumber referensi untuk peneliti berikutnya.

1.6 Sistematis Penulisan

Untuk memudahkan dalam penulisan skripsi dan menjaga keteraturan strukturnya, penulis merancang sistematika yang diurutkan berdasarkan bab-bab berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori sebagai acuan dalam pembahasan yang akan diteliti dan menggambarkan tentang kerangka pemikiran yang peneliti lakukan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian yang dilakukan, populasi dan sampel yang digunakan, teknik pengambilan sampel, sumber data yang digunakan, metode pengumpulan data, variabel penelitian, instrumen penelitian yang digunakan, serta teknik analisis data yang diterapkan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dipaparkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang diperoleh.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran sebagai penutup skripsi, sehingga pembaca dapat melihat kesimpulan dari skripsi ini.